

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku (Depkes RI,2015). Menurut data *World Health Organization* (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia.

Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Riskesdas,2016).Prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga(ART) pegidap skizofrenia psikosis. Penyebaran di Bali dan DI Yogyakarta masing masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 rumah tangga yang mempunyai anggota ART mengidap skizofrenia/psikosis (Kemenkes RI,2018).

Penyebab skizofrenia terdiri dari faktor biologis, faktor sosial dan faktor psikologis. Penyebab yang berasal dari faktor biologis seperti genetika dan neuropatologi. Kelas sosial juga menjadi faktor sosial penyebab skizofrenia. Kelas sosial yang rendah dapat menjadi suatu kerentanan individu terkena skizofrenia. Faktor psikologis yang menjadi penyebab skizofrenia adalah faktor keluarga dan kejadian atau peristiwa hidup yang menyebabkan terjadinya suatu tekanan. (Sabrina, 2016).

Skizofrenia juga memiliki dampak yang sangat besar. Hal ini terjadi karena kebanyakan individu yang mengembangkan skizofrenia tidak dapat sembuh sepenuhnya dan harus memperoleh perawatan dalam jangka panjang (Sabrina,2016). Salah satu dampak dari skizofrenia adalah penurunan fungsi kognitif. Penurunan

fungsi kognitif seperti gangguan fungsional, ingatan, bahasa hingga proses berpikir yang lamban (Sabrina,2016).

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat(Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini,2016).

Banyak bukti menunjukkan bahwa aktivitas fisik adalah modulator gen kuat yang dapat menginduksi perubahan struktural dan fungsional di otak, yang mana bermanfaat besar pada fungsi kognitif (Mandolesi *et all*,2018). Aktivitas fisik diduga dapat menstimulasi pertumbuhan saraf yang kemungkinan dapat menghambat penurunan fungsi kognitif (Muzamil, Afriwardi & Martini, 2014).

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi .Termasuk aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, melakukan pekerjaan rumah tangga, bepergian, dan melakukan kegiatan rekreasi(WHO,2018).

Agama mempunyai peran yang sangat penting bagi kesehatan mental atau kejiwaan. Lebih lanjut lagi penelitian ini difokuskan pada pasien skizofrenia yang mengalami gejala fisik. Sehubungan dengan pentingnya dimensi agama dalam kesehatan mental pada tahun 1984 WHO telah menambahkan dimensi agama sebagai 4 pilar kesehatan: (1) kesehatan jasmani (biologis), (2) kesehatan jiwa/mental (psikologis), (3) kesehatan social, (4) sehat secara keagamaan. Kemudian keempat pilar kesehatan tersebut diadopsi *American Psychiatric Association* yang disebut ”*bio-psycho-socio-spiritual*” (Raya,2012).

Allah berfirman dalam Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman Qs.Yunus (10:57) (Meldayati,2010).

Tidak seorang ahli medis baik muslim maupun non muslim yang meragukan manfaat olahraga bagi kesehatan manusia. Dalam buku yang berjudul “*Pemeliharaan Kesehatan Dalam Islam*” oleh dr, Mahmud Ahmad Najib, ditegaskan bahwa olahraga sangat berguna bagi kesehatan manusia jika dia mau sehat. Karena dengan berolahraga mampu menyembuhkan penyakit dan membantu manusia menuju kesehatan fisik dan batin (Akbar,2014).

Dikeluarkan oleh Al Jashash dalam *Ahkamul Qur’an*

حدثنا عبدُ الباقي ، قَالَ : حدثنا حُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ ، قَالَ : حدثنا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، قَالَ : حدثنا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، قَالَ : حدثنا الْجَرَّاحُ بْنُ مَنُهَالٍ ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ، عَنِ أَبِي سَلَيْمَانَ ، مَوْلَى أَبِي رَافِعٍ ، عَنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : “ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ كِتَابَ اللَّهِ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمْيَ

Abdul Baqi menuturkan kepadaku, ia berkata: Husain bin Ishaq menuturkan kepadaku, ia berkata: Al Mughirah bin Abdirrahman menuturkan kepadaku, ia berkata: Utsman bin Abdirrahman menuturkan kepadaku, ia berkata: Al Jarrah bin Minhal menuturkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Abu Sulaiman maula Abu Rafi’, dari Abu Rafi’ ia berkata: Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “diantara hak anak yang wajib ditunaikan orang tuanya adalah: mengajarkan Al Qur’an, renang dan melempar” (Akbar,2014).

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Pada pasien skizofrenia fungsi kognitif mengalami penurunan. Berbagai macam cara sudah digunakan untuk meningkatkan fungsi kognitif, salah satunya adalah terapi aktivitas fisik. Perumusan masalah ini adalah “Bagaimana pengaruh aktivitas fisik terhadap fungsi kognitif pada pasien skizofrenia?”.

1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

- 1) Bagaimana pengaruh aktivitas fisik terhadap fungsi kognitif pada pasien skizofrenia?
- 2) Bagaimana pandangan agama islam terhadap pengaruh aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh aktivitas fisik terhadap fungsi kognitif pada pasien skizofrenia.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia.
- b. Mengetahui efektivitas aktivitas fisik terhadap fungsi kognitif pada pasien skizofrenia.
- c. Mengetahui pandangan agama islam terhadap pengaruh aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada pasien skizofrenia.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mendapat wawasan, baik dalam bentuk pengalaman maupun dari segi ilmu pengetahuan tentang pengaruh aktivitas fisik terhadap fungsi kognitif pada pasien skizofrenia.

1.5.2. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih mahasiswa lain dalam melakukan penelitian berdasarkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan pustaka bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai pengaruh aktivitas fisik terhadap fungsi kognitif. Dengan begitu masyarakat dapat termotivasi melakukan aktivitas fisik untuk meningkatkan fungsi kognitif.